

Komparasi Gender Barung Jawa dan Gender Wayang Bali Kajian Sejarah dan Fisika

KETUT SUMERJANA

Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
E-mail : iketutsumerjana@yahoo.com

Gamelan merupakan salah satu instrumen yang menarik perhatian dari berbagai lintas disiplin ilmu karena kandungan informasi dan pengetahuan. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki gamelan dengan berbagai macam nama, beberapa daerah tersebut adalah Jawa dan Bali. Gamelan Jawa dan Bali memiliki hubungan baik dari bentuk penyusunan instrumen, konsep, pengetahuan dan fungsi. Salah satu instrumen yang menarik adalah gender, baik *Gender Wayang Bali* maupun *Gender Barung Jawa*. Konsep gender wayang Bali berlandaskan konsep dualisme, yang diwujudkan dalam suara yang mirip “ombak”, sedangkan konsep gender barung lebih terletak dari suara yang “binarung”. Keunikan suara memberikan kesamaan fungsi sebagai elaborasi melodi dan peranan pertunjukkan wayang. Studi pustaka digunakan untuk mencari hubungan antara gender wayang Bali dan gender barung Jawa dari sisi sejarah dan konsep. Analisis suara melalui elemen pitch dengan menggunakan Sonic Foundry 6.0 dan Excel berfungsi untuk memperkuat hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender wayang Bali dan gender barung Jawa memiliki kesamaan dalam konstruksi ilmu alam, konstruksi sosial dan konstruksi estetika. Sebagai konstruksi ilmu alam memiliki kesamaan dalam fungsi korelasi pitch nada-nada wilah, menghasilkan sinyal ultrasonik. Konstruksi estetika menyatakan bahwa seni “ombak” dan “binarung” memberikan keunikan dalam pendengaran, sedangkan dari konstruksi sosial sebagai pengiring pertunjukkan wayang.

The Comparison of the Javanese *Gender Barung* and the Balinese *Gender Bali*: a Study of History and Physics

Gamelan orchestra is one of the instruments which interests numerous cross disciplines due to its knowledge and informative content. Almost all the regions in Indonesia have *gamelan* orchestra with different names, two of which are Java and Bali. The Javanese *gamelan* orchestra is similar to the Balinese *gamelan* orchestra in regard to how their instruments are composed, their concepts, knowledge and functions. One of the interesting instruments is what is called *gender*. Bali has *Gender Wayang* and Java has *Gender Barung*. The concept of the Balinese *gender wayang* is based on the concept of dualism, which appears as the sound which is similar to “ombak” (wave), whereas the concept of the Javanese *Gender Barung* is more similar to the “binarung” sound. The uniqueness in sound gives similarity in function as the elaboration of melody and role played by the puppet show. The relation between the Balinese *gender wayang* to the Javanese *gender barung* in regard to their histories and concepts was found through library research. The analysis of sound through the pitch element using the Sonic Foundry 6.0 and Excel functions to strengthen the relation. The result of the study shows that the Balinese *Wayang Gender* resembles the Javanese *Wayang Barung* in the natural science construction, social construction, and aesthetic construction. In the natural science construction, they resemble in regard to the pitch correlation function of *wilah* tones and in the production of ultrasonic signals. The aesthetic signal indicates that the art of “ombak” and the art of “binarung” give uniqueness in the sense of hearing, and the social construction accompanies the puppet show.

Keywords: Gender, waves, binarung, ultrasonic, pitch, and construction